



KUALITAS MAKANAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI DAERAH PESISIR (PALANG)

Satria Jesicka Kurnia Dini¹, Teresia Retna P², Yasin Wahyurianto³, Binti Yunariyah⁴

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email Korespondensi: satriajesicka@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kasus di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah ibu hamil kurang dari 11 g/dL, 63.522, atau sekitar 10,76% dari 590.205 ibu hamil di Provinsi Jawa Timur, mengalami anemia kehamilan, menurut data profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kualitas makanan ibu hamil dengan kejadian Anemia di di daerah pesisir (Palang). Desain penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini yaitu sebagian Ibu Hamil yang berada di daerah pesisir sebanyak 112 Ibu Hamil. Teknik sampling yang digunakan simple random sampling. Variabel independen adalah kualitas makanan ibu hamil. Variabel dependen adalah kejadian Anemia. Cara pengambilan data dengan kuisioner dan Observasi buku KIA kemudian dilakukan pengolahan data dan analisis statistik menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (68.75%) ibu hamil memiliki kategori kualitas makanan yang baik, sebagian kecil (10,71%) ibu hamil menderita anemia. Setelah dilakukan uji Chi – Square antara kualitas makanan ibu hamil dengan kejadian anemia didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,005$ dimana nilai $P\text{-value} < \alpha(0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas makanan ibu hamil dengan kejadian anemia. Upaya menangani Ibu Hamil dengan Anemia oleh bidan desa yaitu dengan pemeriksaan rutin untuk mengetahui kadar Hemoglobin, pemberian tablet tambah darah 2x dalam satu hari, dan edukasi gizi yang seimbang untuk kesehatan ibu dan janin.

Kata kunci : Kualitas Makanan, Anemia, Ibu Hamil

ABSTRACT

In cases where the hemoglobin (Hb) level in the blood of pregnant women is less than 11 g/dL, 63,522, or about 10.76% of 590,205 pregnant women in East Java Province, experience pregnancy anemia, according to the 2022 East Java Province health profile data. The purpose of this study was to determine the relationship between the quality of pregnant women's food and the incidence of anemia in coastal areas (Palang). Correlational research design. The population in this study were some pregnant women in coastal areas as many as 112 pregnant women. The sampling technique used was simple random sampling. The independent variable is the quality of pregnant women's food. The dependent variable is the incidence of anemia. The method of data collection was by questionnaire and KIA book observation, then data processing and statistical analysis were carried out using the Chi-Square test. The results of the study showed that most (68.75%) pregnant women had a good food quality category, a small portion (10.71%) of pregnant women suffered from anemia.

After conducting the Chi-Square test between the quality of pregnant women's food and the incidence of anemia, a P-value of 0.005 was obtained where the P-value $< \alpha$ (0.05). This shows that there is a relationship between the quality of pregnant women's food and the incidence of anemia. Efforts to handle pregnant women with anemia by village midwives include routine checks to determine hemoglobin levels, giving iron tablets 2x a day, and balanced nutritional education for maternal and fetal health.

Keywords: Food Quality, Anemia, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Salah satu masalah utama yang berpotensi menyebabkan kematian ibu adalah anemia, karena kondisi ini dapat menyebabkan perdarahan selama proses persalinan. Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan global yang penting. (Dewi et al., 2024) Kejadian anemia selama periode 5 tahun, yakni dari tahun 2013 hingga 2018, menunjukkan peningkatan. Salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah rendahnya tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Di samping itu, kualitas makanan yang tidak memadai juga berkontribusi terhadap terjadinya anemia selama masa kehamilan, akibat kurangnya konsumsi makanan yang kaya akan zat besi. (Kemenkes RI, 2022). Kualitas makanan mengacu pada keragaman pangan yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dan energi dalam proses pertumbuhan. Secara umum, faktor yang memengaruhi kualitas makanan dapat dibagi menjadi beberapa dimensi, yaitu Penampilan, Porsi, Bentuk, Temperatur, dan Rasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Aini, Nurul Zahariah, dan Sultanah pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Faktor Determinan Kualitas Konsumsi Makanan Pada Ibu Hamil" menyatakan bahwa pengetahuan dan tabu makanan adalah faktor determinan yang berpengaruh terhadap kualitas konsumsi makanan pada ibu hamil. Sementara itu, penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas makanan ibu hamil terkait dengan kejadian anemia di daerah pesisir Palang Tuban.

Salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia, terutama bagi wanita di usia reproduktif, adalah anemia. Kekurangan zat besi, asam folat, dan perdarahan akut adalah penyebab paling umum anemia pada kehamilan. Kedua faktor ini dapat terjadi karena interaksi satu sama lain. Jumlah kasus anemia pada ibu hamil di seluruh dunia pada tahun 2020 berjumlah 1,42 miliar, tetapi meningkat menjadi 1,74 miliar pada tahun 2021. Studi ini menemukan bahwa tiga wilayah di Afrika Barat, Afrika Selatan, dan Afrika Tengah, Di Indonesia, tingkat anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil masih tinggi, mencapai 48,9% (Kemenkes RI, 2019). Target nasional untuk ibu hamil dengan anemia adalah 19% pada tahun 2025. Menurut Erica Dwi Dithasari et al. 2024, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 37.1% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, dan data Riskesdas pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia (Widiastini et al., 2023)..

Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022 menunjukkan bahwa dari total 590.205 ibu hamil di Provinsi Jawa Timur, terdapat 63.522, atau 10,76%, dari ibu hamil yang mengalami komplikasi kebidanan anemia. Data ini menunjukkan bahwa kasus anemia masih sangat tinggi di Provinsi Jawa Timur. (profil kesehatan Jawa Timur pada tahun 2022)

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah komplikasi kebidanan anemia tertinggi adalah Tuban. Ini menduduki urutan ke-7 dari 38 kota yang memiliki kasus anemia ibu (Erica Dwi Dithasari et al., 2024), dan Kecamatan Palang menduduki urutan ke-14 dari 33 kecamatan di Tuban. Kekurangan zat gizi dalam makanan adalah penyebab peningkatan jumlah anemia pada ibu hamil di daerah pesisir. Ini disebabkan oleh kemiskinan dan perubahan pola makan, kualitas makanan, kebudayaan, dan ketimpangan

gender. Penyerapan zat besi yang tidak ideal dapat terjadi karena diare, pembedahan pada saluran pencernaan, atau hormon intrinsik faktor yang diproduksi di lambung. (Menurut Yulita et al., 2022)

Anemia pada ibu hamil dikenal sebagai bahaya bagi ibu dan anak, yang dapat menyebabkan beberapa komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti peningkatan risiko kematian janin di dalam kandungan, melahirkan secara prematur, atau bayi dengan berat badan rendah, dan juga angka kematian bayi setelah dilahirkan. Selain itu, wanita yang menderita anemia lebih cenderung mengalami perdarahan sebelum dan setelah melahirkan, yang dapat menyebabkan komplikasi Menurut Yulita et al., 2022

Upaya untuk mengatasi anemia karena kekurangan kadar hemoglobin dapat dilakukan melalui pemberian tablet darah minimal pada ibu hamil diharuskan untuk mengonsumsi tablet Fe sebanyak 60 tablet selama kehamilannya sedangkan Pada wanita prakonsepsi yang mengalami anemia diberikan tablet penambah darah sebanyak 10 biji yang dianjurkan untuk dikonsumsi 1 tablet perhari. Pada anemia kehamilan konsumsi Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan dan program asuhan kebidanan kehamilan (Antenatal Care /ANC) yang dilakukan minimal 4x yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga yang berdasar pada prinsip 10T. Menurut Kemenkes RI (2018), melakukan pemeriksaan kehamilan bersama dengan ahli gizi, analis, dan spesialis gigi sangat bermanfaat untuk mencegah anemia pada masa kehamilan. Cara non-farmakologi untuk mengobati anemia ibu hamil adalah dengan mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Ini termasuk berbagai jenis kacang, daun kacang panjang, bayam, daun papaya, kangkung, daun kelor, terong belanda, dan berbagai jenis kacang lainnya. Secara teratur, bahan makanan ini dapat meningkatkan hemoglobin. Banyak penelitian tentang pencegahan dan penanggulangan anemia secara non farmakologi dengan cara dikonsumsi langsung atau sebagai ekstrak makanan. (Nurjanah, 2024).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini yaitu sebagian Ibu Hamil yang berada di daerah pesisir sebanyak 112 Ibu Hamil. Teknik sampling yang digunakan simple random sampling. Variabel independen adalah kualitas makanan ibu hamil. Variabel dependen adalah kejadian Anemia. Cara pengambilan data dengan kuisisioner dan Observasi buku KIA kemudian dilakukan pengolahan data dan analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Kualitas Makanan Ibu Hamil di Daerah Pesisir Palang

Kualitas Makanan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	77	68,75%
Kurang Baik	35	31,25%
Total	112	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar (68,75%) Ibu kualitas makanan ibu hamil dalam kategori baik yang diartikan penampilan, porsi, bentuk, temperatur dan rasa makanan sesuai dengan persyaratan.

Tabel 2 Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Daerah Pesisir Palang

Kejadian Anemia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
-----------------	---------------	----------------

Anemia	12	10,71%
Tidak Anemia	100	89,29%
Total	112	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian kecil (10,71%) Ibu Hamil terdiagnosis Anemia, dari hasil pemeriksaan Hb pada buku KMS.

Tabel 3 Tabulasi silang Kualitas makanan Ibu Hamil dengan kejadian Anemia di Daerah Pesisir Palang

Kualitas Makanan	Kejadian Anemia				Total	P value
	Anemia		Tidak Anemia			
	F	%	F	%		
Baik	4	5,2%	73	94,8%	77	100%
Kurang Baik	8	22,9%	27	77,1%	35	100%
Total	12	10,7%	100	89,3%	112	100%

Uji chi square didapatkan $pvalue = 0,005$ maka $pvalue < 0,05$

Pada tabel 3 diketahui bahwa Ibu Hamil dengan kualitas makanan yang baik hampir seluruhnya (94,8%) tidak terdiagnosis Anemia, sedangkan Ibu Hamil dengan kualitas makanan kurang baik sebagian kecil (22,9%) terdiagnosis Anemia, dari hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan $p value = 0,005$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p value < 0,05$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kualitas makanan Ibu Hamil dengan kejadian Anemia.

PEMBAHASAN

Kualitas Makanan Ibu Hamil di Daerah Pesisir Palang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hampir setengahnya Ibu Hamil yang memiliki kualitas makanan kurang baik lebih sedikit jika dibandingkan dengan Ibu Hamil yang memiliki kualitas makanan baik. Kualitas makanan Ibu Hamil memiliki 5 komponen penting yaitu penampilan, porsi, bentuk, temperatur dan rasa yang mana perlu diperhatikan pemenuhan gizinya secara adekuat. (Holban & Grumezescu, 2020).

Kualitas makanan adalah ukuran atau penilaian terhadap seberapa baik suatu makanan dalam memenuhi standar tertentu, baik dari segi keamanan, nilai gizi, cita rasa, tekstur, aroma, penampilan, maupun kebersihannya. Kualitas makanan juga mencakup kesegaran bahan, proses produksi, penyimpanan, hingga keamanan dari kontaminasi kimia, fisik, dan mikrobiologis. (Liber L., Andarwulan N., & Adawiyah D. R 2021)

Kualitas makanan sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Pola makan dengan asupan zat besi yang rendah, kurang konsumsi makanan bergizi seimbang, serta kebiasaan menghindari makanan sumber zat besi karena pantangan atau ketidaktahuan dapat meningkatkan risiko anemia selama kehamilan. Rendahnya keragaman pangan dan konsumsi zat gizi penting seperti vitamin C yang membantu penyerapan zat besi juga berkontribusi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. (Magfirah et al., 2024; Davidson et al., 2023)

Pada penelitian ini menunjukkan, kualitas makanan yang dikonsumsi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia di daerah pesisir Palang. Aspek kualitas makanan seperti penampilan, porsi, bentuk, temperatur, dan rasa perlu diperhatikan agar makanan yang dikonsumsi menarik, sesuai kebutuhan gizi ibu hamil, dan mudah dicerna. Penampilan makanan yang menarik dapat meningkatkan nafsu makan, sementara porsi yang tepat

membantu memenuhi kebutuhan zat besi dan nutrisi penting lainnya tanpa berlebihan. Bentuk dan variasi makanan harus disesuaikan agar ibu hamil merasa nyaman dan mudah mengonsumsi. Temperatur makanan yang ideal juga penting untuk menjaga cita rasa dan keamanan pangan. Rasa makanan yang lezat namun tidak berlebihan dalam penggunaan bumbu dapat membantu meningkatkan asupan makanan bergizi, sehingga risiko anemia dapat diminimalkan. Kebanyakan ibu hamil di daerah pesisir setiap harinya hanya mengonsumsi ikan laut tanpa mengonsumsi sayur dan buah yang kaya akan zat gizi, sebaliknya ada juga yang hanya makan makanan instan dan tidak menyukai sayur, buah dan ikan-ikanan. Dengan memperhatikan kualitas makanan secara menyeluruh, ibu hamil di daerah pesisir Palang dapat lebih terhindar dari anemia dan menjaga kesehatan optimal selama masa kehamilan.

Kejadian Anemia di Daerah Pesisir Palang

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian kecil ibu hamil yang mengalami anemia di daerah pesisir memiliki kualitas makanan yang kurang baik. Kondisi anemia pada ibu hamil tersebut dipengaruhi oleh kualitas makanan yang tidak seimbang, kurangnya asupan zat besi dan nutrisi penting lainnya, serta kualitas makanan yang kurang diperhatikan dari segi penampilan, porsi, temperatur dan rasa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas makanan yang rendah berkontribusi signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di daerah tersebut.

Anemia pada kehamilan adalah kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah ibu hamil berada di bawah nilai normal sehingga menurunkan kemampuan darah untuk mengangkut oksigen ke jaringan tubuh. Anemia selama kehamilan dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti kelelahan, gangguan pertumbuhan janin, dan risiko kelahiran prematur. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019). Berdasarkan WHO, anemia pada kehamilan didefinisikan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL serta anemia pasca salin apabila didapatkan Hb <10 g/dL.

Anemia pada ibu hamil sering disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kekurangan asupan zat besi, pola makan yang tidak seimbang, infeksi, dan kondisi kesehatan ibu sebelumnya. Faktor-faktor tersebut menyebabkan anemia serta komplikasi berupa gangguan pertumbuhan janin, kelahiran prematur, dan peningkatan risiko kematian maternal serta neonatal (WHO, 2011).

Pada penelitian ini menunjukkan kejadian anemia pada ibu hamil di daerah pesisir Palang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas makanan yang kurang baik. Kebiasaan konsumsi makanan yang kurang mengandung zat besi serta nutrisi penting lainnya berkontribusi terhadap meningkatnya risiko anemia. Kondisi ini jika tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada kesehatan ibu dan perkembangan janin, seperti risiko persalinan prematur dan berat badan lahir rendah. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil di daerah pesisir untuk memperhatikan penampilan, porsi, bentuk makanan, temperatur dan rasa pada makanan yang bergizi guna mencegah anemia selama kehamilan.

Hubungan Kualitas Makanan Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di Daerah Pesisir Palang

Diketahui bahwa Ibu Hamil dengan kualitas makanan yang baik hampir seluruhnya tidak terdiagnosis Anemia, sedangkan Ibu Hamil dengan kualitas makanan kurang baik sebagian kecil terdiagnosis Anemia, dari hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan *p value* = 0,005, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* <0,05 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kualitas makanan Ibu Hamil dengan kejadian Anemia, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan kualitas makanan Ibu Hamil dengan kejadian Anemia di Daerah Pesisir Palang. Sehingga Ibu Hamil dengan kualitas makanan yang kurang baik memiliki risiko tinggi untuk mengalami peningkatan Anemia dibandingkan Ibu Hamil yang memiliki kualitas makanan yang baik.

Kualitas makanan merupakan kebiasaan dalam mengonsumsi makanan yang dapat memengaruhi status gizi. Jika makanan dikonsumsi dengan jumlah yang cukup, kualitas yang baik, dan jenis makanan yang beragam serta seimbang untuk memenuhi berbagai macam zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, maka tubuh bisa mencapai kondisi gizi yang optimal. (Koerniawati, R. D. 2022)

Anemia pada ibu hamil adalah kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah ibu hamil berada di bawah nilai normal, yaitu kurang dari 11 g/dL pada trimester I dan III, serta kurang dari 10,5 g/dL pada trimester II. Anemia pada kehamilan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12 dan asam folat, perdarahan, penyakit kronis, serta infeksi. Gejala yang sering muncul antara lain lemah, letih, lesu, dan kulit pucat. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko komplikasi, seperti keguguran, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan kematian ibu serta bayi. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi, vitamin B12, dan asam folat, serta melakukan pemeriksaan rutin untuk mencegah dan mengatasi anemia. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022)

Anemia pada ibu hamil umumnya disebabkan oleh kekurangan asupan zat besi, asam folat, dan vitamin B12, serta pola makan yang tidak seimbang selama masa kehamilan. Selain itu, faktor infeksi, perdarahan, dan jarak kehamilan yang terlalu dekat juga turut meningkatkan risiko anemia. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai komplikasi, baik bagi ibu maupun janin. Komplikasi tersebut meliputi peningkatan risiko persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), gangguan tumbuh kembang janin, hingga kematian ibu dan bayi. (Kemenkes RI, 2022; WHO, 2011)

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas makanan pada ibu hamil memiliki hubungan yang erat dengan kejadian anemia. Kualitas makanan yang kurang beragam, rendah zat besi, serta tidak memperhatikan keseimbangan gizi menyebabkan ibu hamil berisiko tinggi mengalami anemia. Kebiasaan ibu hamil di daerah pesisir mengonsumsi makanan yang kurang zat gizi seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12, tanpa memperhatikan penampilan, porsi, bentuk, temperatur dan rasa makanan yang dikonsumsi, seperti hanya makan ikan setiap harinya tanpa ada sayur dan buah yang dapat memperburuk status gizi selama kehamilan. Jika tidak ditangani dengan baik, anemia pada ibu hamil dapat berdampak serius, baik bagi ibu maupun janin, seperti risiko persalinan prematur, berat badan lahir rendah, hingga kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk menjaga kualitas makanannya agar kebutuhan zat gizi tercukupi selama masa kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik ibu hamil di daerah pesisir menunjukkan bahwa hampir seluruhnya berusia 20–35 tahun, hampir setengahnya berpendidikan SMA/SMK, dan sebagian besar tidak bekerja. Usia kehamilan sebagian besar berada pada trimester kedua, dengan hampir setengahnya memiliki nilai IMT normal. Sebagian besar ibu hamil di Daerah Pesisir Palang memiliki kualitas makanan yang baik, sementara sebagian kecil menderita anemia. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan antara kualitas makanan ibu hamil dengan kejadian anemia di daerah tersebut.

Tenaga kesehatan dapat menjadwalkan kegiatan demonstrasi makanan bagi ibu hamil setiap bulan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemenuhan gizi. Selain itu, petugas kesehatan disarankan melakukan pendekatan kepada keluarga dalam memantau kesehatan ibu selama masa kehamilan, terutama dalam memastikan pemenuhan kebutuhan makanan bagi ibu hamil yang terdiagnosis anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, S., Ibrahim, R., Luthfa, A., S1, P., Sekolah, K., Kesehatan, T. I., Ibu, P., & Tenggara - Indonesia, S. (2023). HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LANGGIKIMA PESISIR KABUPATEN KONawe UTARA Relationship between Diet and the Incidence of Anemia in Pregnant Women at Puskesmas Langgikima Pesisir, North Konawe Regency. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 4(3), 9–14. <https://ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik>
- Basuki, K. (2019). Penyimpanan Bahan Makanan. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Dewi, R., Kurnia Dewi, M., Syarah Mardiyah Fakultas Ilmu Kesehatan, M., Indonesia Maju, U., Harapan Nomor, J., Agung, L., & Selatan, J. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga, Pola Makan Dan Budaya Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5), 2197–2206. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Erica Dwi Dithasari, Novera Herdiani, & Novera Herdiani. (2024). Gambaran Pemberian Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(4), 32–37. <https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i4.1549>
- Hardaniyati, H., Setyawati, I., Riezqy Ariendha, D. S., & Zulfiana, Y. (2023). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebagai Salah Satu Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal LENTERA*, 2(2), 219–225. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i2.199>
- Institute of Medicine. The future of nursing: leading change, advancing health. Washington (DC): The National Academies Press; 2021.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Pedoman layanan gizi rumah sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2022). Literature Review : Pola Makan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Literature Review : Diet and Compliance with Fe Tablet Consumption With Anemia in Pregnant Women Trimester III. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 262–267.
- Koerniawati W. Manajemen asuhan kebidanan komunitas. Jakarta: Salemba Medika; 2022.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). Marketing management (13th ed.). Pearson Education.
- Liber L, Andarwulan N, Adawiyah DR. Kajian pangan fungsional dan implikasinya pada kebijakan pangan nasional. Bogor: IPB Press; 2021.
- Nurjanah, F. W. (2024). Literatur review : Terapi Non Farmakologi Pada Ibu Hamil Dengan Anemia. *Jurnal Keperawatan GSH*, 13(1), 56–64.
- Sasono, H. A., Husna, I., Zulfian, Z., & Mulyani, W. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i1.3891>
- Toolkit, Z., Donoghue, J., Nir, Y., Tononi, G., Media, G., Pair, T., Cable, C., Cable, C., Pair, T., Cable, F. O., Cables, T. P., & Luis, F. (2019). Title. *Trends in Cognitive Sciences*, 14(2), 88–100. <http://landing.adobe.com/en/sea/products/acrobat/69210-may-prospects.html?trackingid=KTKAA>
- UNFPA, Bappenas. Roadmap pengarusutamaan isu kependudukan dalam pembangunan di Indonesia 2020–2024. Jakarta: UNFPA Indonesia & Bappenas; 2020.
- Wibowo Y, Wibowo R, Pramono LA, et al. Transformasi sistem kesehatan Indonesia: menuju pelayanan kesehatan primer yang kuat dan terintegrasi. Jakarta: Pusat Kebijakan dan Manajemen Kesehatan UGM; 2021.
- Wibowo, N., Rima, I., & Rabbania, H. (2021). *Pada Kehamilan*. <https://www.pogi.or.id/wp->



- content/uploads/download-manager-files/Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan.pdf
Widiastini, P. M. F., Purnami, L. A., & Triguno, Y. (2023). *E-issn 2746-0940 p-issn 2716-1706*. 4(2), 47–56.
- World Health Organization. Global status report on noncommunicable diseases 2010. Geneva: WHO; 2011.
- Yulita, Y., Nababan, A. S. V., & Suraya, R. (2022). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotanopan. *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 5(2), 493–497. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v5i2.167>